



| | |
|--|-------------------------------|
| News Title : Periode Januari-Agustus 2024 Nilai Transaksi PBK Rp19,94 Triliun | |
| Media Name : niaga.asia | Journalist : - |
| Publish Date : 15 October 2024 | Tonality : Positive |
| News Page : | News Value : 1,500,000 |
| Resources : Kasan (Kepala Bappebti) | Ads Value : 500,000 |
| Section/Rubrication : Berita | Topic : Literasi PBK |

Periode Januari-Agustus 2024 Nilai Transaksi PBK Rp19,94 Triliun

15 Oktober 2024



Ilustrasi. (Foto KBI)

JAKARTA, NIAGA.ASIA – Perkembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) Industri di Indonesia mengalami perkembangan yang ditandai dengan peningkatan nilai transaksi secara notional value(NV).

Total nilai transaksi periode Januari-Agustus 2024 sebesar Rp 19,94 triliun (meningkat 20,33 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2023 sebesar Rp 16,57 triliun (YoY).

Demikian Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kasan pada penutupan Bulan Literasi PBK yang dilaksanakan di Jakarta, Sabtu (12/10/2024).

Khusus pada Agustus 2024, nilai transaksi PBK mencapai Rp2,73 triliun (meningkat 7,15 persen) dibandingkan Juli 2024 sebesar Rp2,55 triliun. Sedangkan volume transaksi pada Agustus 2024 sebesar 1.157.463,47 lot (meningkat 4,83 persen) dibanding Juli 2024 sebesar 1.104.153,13 lot.

"Berdasarkan data tersebut, nilai transaksi perdagangan bilateral pada Agustus 2024 meningkat 7,39 persen. Sedangkan transaksi multilateral turun sebesar 14,75persen. Adapun volume transaksi bilateral meningkat 6,63 persen, sedangkan multilateral juga mengalami penurunan 0,16 persen dibandingkan Juli 2024," ujar Kasan.

Kasan menerangkan, seharusnya transaksi perdagangan multilateral dapat naik dan dapat dioptimalkan dengan menyeimbangkan peningkatan antara transaksi multilateral dan bilateral.

"Selain sebagai alternatif investasi, PBK berpotensi sebagai sarana lindung nilai (*hedging*) dan manajemen risiko bagi pelaku usaha. PBK juga dapat menjadi sarana pembentukan harga acuan dan stabilisasi harga komoditas. Peran ini cukup signifikan dan seharusnya menjadi instrumen untuk mengatasi fluktuasi harga komoditas seperti kondisi deflasi yang terjadi pada lima bulan berturut-turut sepertisaat ini," ungkapnya.

Kasan mengajak semua pemangku kepentingan untuk kembali fokus pada pengembangan PBK dalam penguatan transaksi multilateral, karena masih banyak komoditas unggulan Indonesia yang belum dimaksimalkan